

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE AND MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Imam Baihaki

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo
imambaihakiilias@gmail.com

Abstract

There are many factors that cause low student learning outcomes. This factor is caused by a lack of student involvement in learning and a lack of application of learning models in class, so that students become passive and make students' understanding less than optimal. This problem can be overcome by using the make and match type cooperative learning model. The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes through the make and match type cooperative learning model in fiqh lessons on the Idain prayer material. This research was carried out at MI Sabilil Mukarromah Bercak Cermee Bondowoso. This type of research is classroom action research (PTK) with the research subjects being all 16 class IV students, 6 male students and 9 female students. The data collection methods used are documentation, interviews, observation and tests. Through two cycles, in each cycle there are 2 meetings applying the Make and Match Type Cooperative Learning model. Implementing the make and match type cooperative learning model in Fiqh lessons can successfully improve student learning outcomes. In Cycle I, classical completion was 50%, while in Cycle II it rose to 81.25%. So, the increase in classical completeness is 31.25%.

Keywords: *cooperative learning, learning model, learning outcomes, make and match type*

Abstrak

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa banyak sekali. Faktor tersebut disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar dan kurangnya penerapan model-model pembelajaran di kelas, sehingga siswa menjadi pasif serta membuat pemahaman siswa kurang optimal. Masalah tersebut dapat diatasi dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match* dipelajari Fiqih pada materi salat Idain. Penelitian ini dilaksanakan di MI Sabilil Mukarromah Bercak Cermee Bondowoso. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 16 siswa dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara, observasi dan tes. Melalui dua kali Siklus, disetiap Siklus ada 2 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match*. Pada pelaksanaan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match* pada pelajaran Fiqih dapat berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I mengalami ketuntasan secara klasikal 50 %, sedangkan pada Siklus II naik menjadi 81,25 %. Jadi, peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 31.25 %.

Kata Kunci: model pembelajaran, *cooperatif learning* tipe *make and match*, hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Karena pendidikan dapat membantu manusia untuk menuju pribadi yang lebih baik. Pendidikan

ialah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan (Indrakusuma, 2012) Dengan melalui pendidikan seseorang dapat mendapatkan pembelajaran yang nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan masyarakat, karena pendidikan merupakan hal penting untuk di dapatkan dan ditempuh oleh seseorang. Al-qur'an telah menegaskan tentang pentingnya pendidikan, sebagaimana yang telah di firmankan oleh Allah SWT dalam kitab sucinya yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Pendidikan mempunyai tujuan penting, salah satunya untuk mendidik siswa menuju perubahan diri dari kearah yang lebih baik dan tujuan tersebut dapat dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang baik di sekolah.

Proses pendidikan merupakan interaksi antara berbagai unsur pendidikan dalam rangka mencari tujuan pendidikan. Proses pendidikan itu merupakan kegiatan sosial atau pergaulan antara pendidik dengan peserta didik yang menggunakan isi atau materi pendidikan, metode dan alat pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan memiliki berbagai unsur, unsur-unsur pendidikan antara lain: (1) Tujuan pendidikan, (2) Pendidik, (3) Anak didik atau peserta didik, (4) Isi atau materi pendidikan, (5) Metode dan alat pendidikan, serta (6) Lingkungan pendidikan (Wahyudi, 2008). Masing-masing unsur tersebut, mempunyai fungsinya masing-masing. Tujuan pendidikan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan dalam proses tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk membantu merumuskan tujuan pendidikan, menciptakan situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar, serta menyelenggarakan proses pendidikan itu sendiri.

Di dalam dunia pendidikan juga tidak akan terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya (Dalyono, 2012). Hal ini pula yang dapat mempengaruhi tingginya tingkat hasil belajar siswa. Belajar menurut Hilgard dan Bower diartikan dapat berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (Dalyono, 2012).

Tercapainya suatu tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat keberhasilannya dalam suatu kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar hendaknya terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber belajar yang digunakan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Secara sederhana, pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Majid, 2013). Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku, melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu

pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Majid, 2013). Sebagai seorang guru (Pendidik) yang tugasnya pengelola pembelajaran di dalam kelas harus mampu memberikan pelajaran yang aktif serta menyenangkan. Sehingga siswa (Peserta didik) dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan penuh semangat, serta tujuan pembelajaran dan materi yang di ajarkan dapat tercapai dan di terima oleh siswa dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala MI Sabilil Mukarromah bahwa selain dari cara guru yang kurang sempurna saat mengajar salah satunya karena dari intelektual siswanya sendiri yang masih rendah. Selain itu guru hanya terpaku pada buku sumber yang terdapat disekolah saja, kegiatan siswa hanya terpaku pada mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini karena guru yang cenderung memberikan materi dengan menggunakan cara berceramah dan siswa hanya terpaku pada mencatat tanpa adanya variasi model pembelajaran di dalam kelas. Sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran di dalam kelas yang di gunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Model-model pembelajaran sangat diperlukan saat dalam pembelajaran, supaya meningkatkan kemampuan profesional seorang guru serta dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Salah satu inovasi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran berkelompok atau disebut dengan *cooperatif learning*. Model *cooperatif learning* adalah model pembelajaran berkelompok dengan saling menyumbangkan ide, bertanggung jawab dan bekerja sama. Peneliti ingin menggunakan model tersebut dengan tipe model *make and match*. Alasan pemilihan model ini karena model ini sangat berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa sehingga cocok untuk diterapkan (Aritonang, 2008: 11). Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam sebuah kelompok. Model pembelajaran tersebut berkonsep belajar sambil bermain, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar yang lebih baik (Abdullah: 462). Penerapan model ini dimulai dari teknik, yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban serta soal, sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin dan hadiah sebagai penghargaan karena telah berhasil menemukan pasangan kartu tersebut.

Model pembelajaran *make and match* merupakan salah satu sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial terutama kemampuan dalam bekerja sama (Cooperatif Learning), interaksi dan berpikir melalui permainan dengan dibantu sebuah kartu soal dan kartu soal lainnya berisi jawaban.

Model pembelajaran tipe *make and match* ini merupakan model pembelajaran yang cocok untuk di terapkan di pembelajaran pendidikan agama islam, karena dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif, saling bekerja sama dan suasana dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan. Sehingga dapat membangkitkan gairah semangat belajar siswa dan pembelajaran menjaditidak membosankan karena dalam pembelajaran tersebut diselengi sebuah permainan.

Atas dasar itulah peneliti ingin mengkaji penelitian di lembaga MI Sabilil Mukarromah yang berada di bawah naungan pesantren di Desa Bercak Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso, karena merupakan salah satu lembaga pendidikan memiliki mutu pendidikan yang baik serta memiliki fasilitas yang sederhana di antara sekolah swasta yang ada di kecamatan Cermee Bondowoso. Oleh karna itu, peneliti akan melakukan kajian lebih mendalam tentang gambaran implementasi model *cooperatif learning* tipe *make and match* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV MI Sabilil Mukarromah Bercak Cermee Bondowoso

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dalam Bahasa Inggris bisa disebut *Classroom Action Research* (CAR) merupakan penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Elliot, penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis (Runtut), empiris (Sesuai data), dan terkontrol (Penelitian dilakukan dengan prosedur kerja yang jelas). Kedua, tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan oleh seorang pendidik (Guru). Dengan ini PTK dapat mendorong adanya semangat serta keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Ketiga, kelas menunjukkan dimana proses pembelajaran itu berlangsung (Sanjaya, 2009). Penelitian ini memusatkan objek penelitiannya kepada semua hal yang ada di dalam kelas, baik fisik maupun non fisik, karena pada dasarnya prinsip dari adanya PTK ini dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan penelitian ini secara langsung, peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara terlebih dahulu. Disana peneliti menemukan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam kelas IV MI Sabilil Mukarromah yang sedang menurun. Penilaian ini dapat dilihat dari beberapa nilai ulangan siswa salah satunya pada Ulangan Harian (UH) yang telah dilaksanakan oleh lembaga MI Sabilil Mukarroh sebelumnya, sebagaimana berikut ini:

Tabel Daftar Ulangan Harian (UH)

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Yasin	50	Tidak Tuntas
2.	Aminatul Maula	70	Tuntas
3.	Natiya Sari	70	Tuntas
4.	Yanto	70	Tuntas
5.	Ahmad	30	Tidak Tuntas
6.	Ayuni	35	Tidak Tuntas
7.	Dian Asti Pratiwi	40	Tidak Tuntas
8.	Hendri	35	Tidak Tuntas
9.	Ifa Fitria	40	Tidak Tuntas
10.	Isan Gosali	80	Tuntas
11.	Khoy Cahyono	50	Tidak Tuntas
12.	Mustofa	45	Tidak Tuntas
13.	Nisa	30	Tidak Tuntas
14.	Ridawati	40	Tidak Tuntas
15.	Santi	50	Tidak Tuntas
16.	Wirawati	30	Tidak Tuntas

Dari data tersebut dapat dikatakan, bahwa dari 16 orang siswa-siswi di kelas IV MI Sabilil Mukarromah yang mengikuti Ulangan Harian (UH) pada pelajaran pendidikan

agama islam hanya terdapat 4 orang siswa atau sekitar 25 % persentase siswa yang memiliki nilai tuntas sesuai KKM (≥ 65). Sedangkan 12 orang siswa yang lainnya atau sekitar 75 % presentase siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi, untuk itu perlu adanya suatu tindakan atau perbaikan agar hasil belajar siswa di kelas IV MI Sabilil Mukarromah dapat meningkat. Dalam hal ini akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan dilalui Siklus I.

a. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk belajar, karena siswa yang siap untuk belajar akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan awal peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari sehingga menjadi termotivasi dan terarah dalam belajarnya.

Pada pertemuan pembelajaran pertama guru menyampaikan materi pendidikan agama islam membahas pengertian, dan pembahasan. Siswa memperhatikan dan menulis secara ringkas mengenai materi yang telah disampaikan. Kemudian guru membagikan kartu-kartu yang berisi soal serta kartu lainnya yang berisi jawaban tentang materi yang disampaikan oleh guru, siswa bergerak mencari kartu yang cocok dengan yang dipegangnya serta mempersentasikannya ke depan kelas secara berkelompok lalu bergantian dalam mempersentasikannya ke depan kelas, permainan dengan model pembelajaran *make and match* ini dilakukan secara berulang. Setelah itu guru memberikan skor dan hadiah pada siswa yang telah berhasil menemukan kartu pasangannya. Melalui aktifitas seperti ini interaksi antar siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, siswa menjadi lebih paham dalam materi yang disampaikan dan diharapkan pembelajaran ini lebih bermakna bagi siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas melalui tes tulis kepada siswa dan siswa mengerjakan lembar soal yang telah diberikan oleh guru.

Pada kegiatan akhir dalam siklus I, peneliti melakukan penyimpulan terhadap materi bersama dengan siswa serta mencatat hal-hal yang penting. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi lebih tahan lama. Peneliti juga melakukan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

Siklus I pada pertemuan pertama ini juga siswa mampu terlibat aktif mendengarkan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru akan tetapi siswa masih belum bisa mengajukan pertanyaan atau pendapatnya yang masih belum dipahami. Siswa masih banyak yang bingung dengan model pembelajaran *make and match*, saat model pembelajaran ini diterapkan. Sehingga siswa kurang berantusias dalam belajar. Disamping itu siswa masih belum bisa menyimpulkan hasil belajarnya. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai bisa mengajukan pertanyaan atau pendapatnya yang belum dipahaminya. Siswa mulai semakin bersemangat dan termotivasi dengan permainan model pembelajaran ini, akan tetapi sebagian siswa masih ada yang bingung dalam mencari kelompoknya karena belum memahami pertanyaan atau jawaban dari kartu yang dipegangnya. Keantusiasannya dalam belajar mulai meningkat sangat baik dan mulai bisa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

1. Analisis Data Siklus I

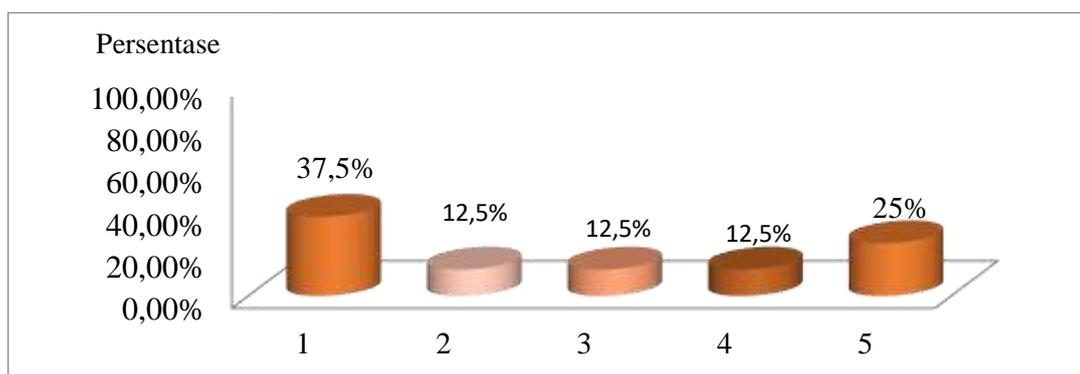
Kategori analisis data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada Siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 11.1

Kategori Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Hasil Belajar Siswa
Sangat Baik	6	37,5%
Baik	2	12,5%
Sedang/Cukup	2	12,5%
Kurang	2	12,5%
Sangat Kurang	4	25%

2. Analisis Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan tabel 11.1 maka dapat dibuat sebuah diagram kategori hasil belajar siswa pada Siklus 1 sebagai berikut:



Gambar 12.1 Diagram Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Keterangan: 1) Sangat baik, 2) Baik, 3) Sedang/cukup, 4) Kurang, 5) Sangat kurang

Berdasarkan diagram pada tabel 11.1 dan gambar diagram 12.1 dapat diperoleh data hasil belajar yang sangat baik dengan mencapai rata-rata 37,5 % atau 6 orang siswa. Kategori hasil belajar yang mendapatkan nilai baik mencapai rata-rata 12,5 % atau 2 orang siswa dan kategori hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai sedang atau cukup yaitu mencapai rata-rata 12,5 % atau 2 orang siswa. Kategori hasil belajar yang mencapai rata-rata 12,5 % atau berada pada nilai kurang yaitu 2 orang siswa. Kategori hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang yaitu mencapai 25 % atau 4 orang siswa di kelas IV MI Sabilil Mukarromah pada Siklus I. Persentase hasil belajar pada siklus I memiliki nilai yang sama pada kategori hasil belajar baik, sedang atau cukup dan kategori kurang, yang sama-sama memiliki nilai rata-rata 12,5 % yang dicapai.

Proses pembelajaran pada siklus ke II sama halnya yang ada pada Siklus I. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *cooperatif learning tipe make and match*. Observasi yang dilakukan pada siswa bertujuan untuk mengamati aktivitasnya di kelas yang meliputi penjelasan dari guru, dapat melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, mengajukan pendapat, antusiasnya mengikuti pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan kegiatan observasi yang dilakukan kepada guru yaitu mengamati aktivitasnya di dalam kelas serta kesesuaiannya dalam mengajar sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusunnya.

b. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang di Siklus I. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut

Perencanaan ini dilaksanakan sebagai perbaikan ulang berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Kegiatan Siklus II ini sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan ataupun kelemahan yang ada pada Siklus I agar kegiatan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam berdasarkan model pembelajaran pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match* dapat terlaksanakan lebih baik lagi sesuai target penelitian ini.

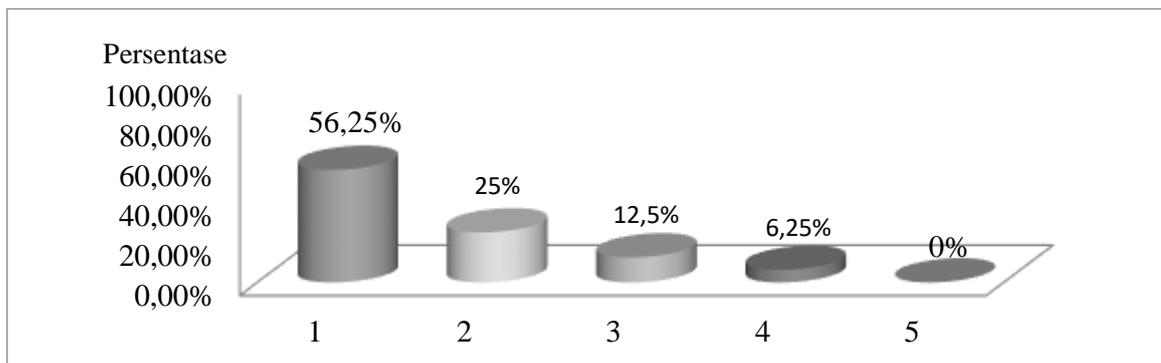
Kegiatan belajar siswa pada siklus ke II mulai terlibat sangat aktif dan dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa mulai menanggapi dan mengajukan pendapatnya kepada guru. Selain itu siswa mulai bisa menyimpulkan hasil belajarnya meningkat lebih baik dari sebelumnya. Pada pertemuan kedua, berdasarkan observasi Siklus II siswa mengikuti pelajaran dengan baik, karena mereka sudah terbiasa dengan model pembelajaran pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match* di sekolah. Siswa terlibat aktif mengikuti pelajaran dalam kegiatan model pembelajaran Make and Match, siswa saling bekerjasama dengan baik Dan mengerjakan tugas dengan baik.

Siklus II ini, berbeda halnya dengan yang terjadi pada Siklus I. Permasalahannya sudah tidak terjadi lagi, sehingga pada kegiatan model pembelajaran pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match* berjalan dengan lancar. Kategori persentase hasil belajar siswa pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 13.1
Analisis Hasil Belajar Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Hasil Belajar Siswa
Sangat Baik	9	56,25%
Baik	4	25%
Sedang/Cukup	2	12,5%
Kurang	1	6,25%
Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 13.1 maka diagram kategori hasil belajar siswa pada Siklus II sebagai berikut:



Gambar 14.1 Diagram Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Keterangan: 1) Sangat baik, 2) Baik, 3) Sedang/cukup, 4) Kurang, 5) Sangat kurang

Berdasarkan pada tabel 13.1 dan diagram 14.1 diatas, dapat diperoleh data hasil belajar siswa di kelas IV MI Sabilil Mukarromah pada Siklus II. Bahwa kategori hasil belajar siswa yang sangat baik yaitu sekitar 9 orang siswa yang mencapai rata-rata 56,25 %. Kategori hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai baik mencapai rata-rata 25 % dari 4 orang siswa. Kategori hasil belajar siswa Sedang atau cukup adalah 12,5 %

dari 2 orang siswa. Kategori hasil belajar siswa yang memiliki kategori kurang yaitu 1 orang siswa yang mencapai rata-rata 6,25 % dan kategori hasil belajar sangat kurang sejumlah 0%.

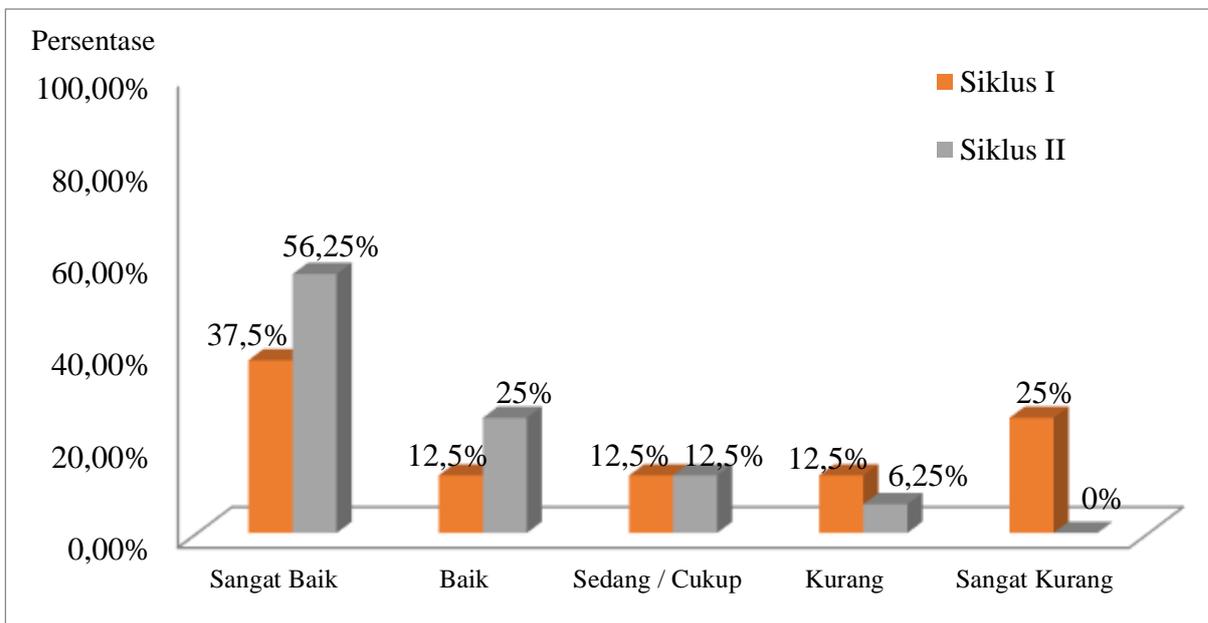
c. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dengan Siklus II

Pada persentase hasil belajar siswa di kelas IV MI Sabilil Mukarromah pada pelajaran pendidikan agama islam dengan model pembelajaran pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match* pada Siklus I sampai Siklus II, sebagai berikut :

Tabel 15.1
Peningkatan Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I-II

No.	Kategori Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Selisih Siklus I-II
1.	Sangat Baik	37,5%	56,25%	18,75%
2.	Baik	12,5%	25%	12,5%
3.	Sedang/Cukup	12,5%	12,5%	0%
4.	Kurang	12,5%	6,25%	-6.25%
5.	Sangat Kurang	25%	0%	-25%

Berdasarkan tabel 15.1 peningkatan hasil belajar siswa di Siklus I dengan Siklus II kategori sangat baik memiliki selisih 18,75%. Kategori baik memiliki selisih 12,5%. kategori hasil belajar sedang/cukup yaitu memiliki selisih 0%. Kategori hasil belajar kurang memiliki selisih -6.25%. Hasil peningkatan pada kategori sangat kurang memiliki selisih -25% di Siklus I dengan Siklus II. Sedangkan persentase dari peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus I dengan Siklus II dapat dilihat dari diagram 16.1 berikut ini :



Gambar 16.1 Diagram Peningkatan Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan dari tabel 15.1 dan diagram 16.1 di atas telah terjadi peningkatan antara hasil belajar di Siklus I dengan Siklus II pada indikatornya. Dalam hal ini, model pembelajaran pembelajaran *cooperatif learning* tipe *make and match* juga memiliki peran yang cukup penting dan cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah.

d. Pembahasan

Berdasarkan wawancara awal sebelum diadakannya suatu tindakan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV MI Sabilil Mukarromah masih dalam relatif rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa ini salah satunya dari intelektual siswa dan pembelajaran dikelas banyak berpusat kepada guru, serta kurang diterapkannya model-model pembelajaran karena guru hanya terpaku pada buku sumber saja. Sehingga siswa hanya terpaku pada menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Selain itu, berdasarkan observasi sebelumnya beberapa siswa dari kelas IV MI Sabilil Mukarromah yang mendapatkan nilai dibawah standar yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dari 16 orang siswa terdapat 12 orang siswa yang mendapatkan < 65 (dibawah KKM) dan 4 orang siswa lainnya mendapatkan nilai ≥ 65 (diatas KKM). Sehingga diperlukan adanya suatu tindakan dikelas yang harus diterap oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *cooperatif learning tipe make and match*.

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, analisis data hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya tindakan. Hal ini menunjukkan, dari 16 orang siswa yang mengikuti mata pembelajaran pendidikan agama islam dikelas IV MI Sabilil Mukarromah, terdapat 8 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 atau diatas KKM dan 8 orang lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu < 65. Sedangkan pada hasil penelitian analisis data Siklus II menunjukkan hasil belajar siswa dari Siklus I sampai ke Siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil evaluasi (Tes Tulis) belajar siswa pada Siklus II menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa di kelas IV MI Sabilil Mukarromah yang mengikuti pembelajaran, terdapat 13 orang siswa yang mendapatkan ≥ 65 atau diatas KKM dan 3 orang siswa lainnya mendapatkan < 65 atau dibawah KKM. Rata - rata hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan sebesar 68,43 dan rata - rata hasil belajar siswa pada Siklus II sebesar 80,31. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Siklus I sampai Siklus II yang mengalami peningkatan sesuai dengan apa yang diterapkan, selisih antara hasil belajar pada Siklus I sampai ke Siklus II yaitu 11.88% rata-rata hasil belajar yang dicapainya.

Dari hasil peningkatan belajar siswa tersebut dapat menunjukkan tingkat pemahaman siswa di kelas IV MI Sabilil Mukarromah pada pelajaran pendidikan agama islam terhadap materi yang telah di pelajari mengalami peningkatan semakin bagus, dikarenakan model pembelajaran pembelajaran *cooperatif learning tipe make and match* yang telah diterapkan ini dapat membuat pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan karena di dalamnya terdapat konsep belajar sambil bermain. Sehingga minat dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang disampaikan lebih tinggi. Hal ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan model pembelajaran *cooperatif learning tipe make and match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Sabilil Mukarromah Bercak Cermee Bondowoso.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan dua kali Siklus tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Penerapan model pembelajaran pembelajaran *cooperatif learning tipe make and match* di kelas IV MI Sabilil Mukarromah Bercak Cermee Bondowoso dalam mata pelajaran pendidikan agama islam telah berhasil mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar

siswa terlihat dari persentasenya yang secara klasikal. Pada Siklus I menunjukkan sebesar 50% ketuntasan secara klasikal. Sedangkan pada Siklus II naik menjadi 81,25% ketuntasan secara klasikal. Dalam hal ini, berarti telah terjadi ketuntasan secara klasikal sebesar 31.25%.

E. REFERENSI

- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 49
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 177.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, 24.
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008),13.
- Dhesta Hazilla Aliputri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar.2* (1A), 2018, Hal 72.
- Dinn Wahyudi, *Pengantar pendidikan* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 3.18.
- Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19 (2), Hal 250.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 49.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011), 22.
- Q.S. Al-Mujadalah: 11.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada,2012), 223.
- Undang-undang RI no 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra umbara, Hal 3.
- Vika Dian Lestari, *Peningkatan Kompetensi membuat macam-macam pola rok dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di SMK 6 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 29.
- Wahyu Indrastuti, "Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Make A Match ", *Jurnal Pendidikan.2* (8), 2017, Hal. 1038-1039.
- Wahyu Indrastuti "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match", *Jurnal Pendidikan.2* (8), 2017, Hal. 1038.